

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dalam mempergunakan bahasa. Keempat aspek tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Syarif dkk (2009: 1) kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara serta menulis disebut kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa ialah dua aspek yang saling berperan mempengaruhi keterampilan berbahasa satu sama lain, saling mendukung dan sama-sama dibutuhkan. Apabila seseorang ingin keterampilan berbicara dan menulis yang dimiliki semakin baik, maka harus banyak menyimak dan membaca, sebab melalui menyimak dan membaca akan didapatkan informasi untuk dibicarakan dan dituliskan.

Menurut Dalman (2018: 3) menulis adalah proses kreatif memaparkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, baik untuk tujuan informasi, persuasif, atau hiburan. Menulis bukan sekadar mengubah pikiran menjadi sebuah bahasa tulis, tetapi juga membuat tulisan tersebut menjadi bermakna dengan tujuan tertentu. Ada banyak tujuan menulis seperti untuk memberitahukan sesuatu, mendidik, membujuk, dan menghibur. Para penulis harus dapat menyesuaikan tulisannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Syarif dkk (2009: 7) keterampilan menulis dapat dibedakan berdasarkan dua sudut pandang. Sudut pandang tersebut

yakni kegiatan dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil atau produk menulis. Menurut Syarif dkk (2009: 7) terdapat lima produk menulis yakni, karangan narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Diantara beberapa produk menulis tersebut, teks persuasi memiliki kesulitan tersendiri karena pengarang diharuskan dapat meyakinkan pembaca untuk mengikuti kehendak penulis.

Teks persuasi ialah suatu teks yang mengajak atau meyakinkan pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. Sebagai tulisan yang memiliki sifat ajakan, setiap pernyataan dalam teks persuasi cenderung mempromosikan sesuatu yang pembaca butuhkan. Teks persuasi memiliki ciri mengandung kata-kata ajakan, berisikan fakta dan data, menghindari konflik, serta dapat meyakinkan pembaca. Sifat teks persuasi yang harus dapat meyakinkan pembaca menambah kesulitan dalam menulis teks persuasi, karena tidak semua tulisan dapat menarik pembaca untuk melakukan sesuatu yang ada dalam tulisan tersebut. Argumen-argumen dalam teks persuasi dipaparkan berdasarkan fakta. Oleh karena itu, siswa harus dapat mencurahkan ide atau gagasan yang sesuai sehingga teks persuasi dapat menarik pembaca untuk mengikuti ajakan penulis. Jika suatu materi sudah dianggap sulit, pembelajaran pun akan terkesan kurang menarik dan siswa tidak akan menganggap bahwa menulis merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menyenangkan.

Dari hasil wawancara awal dengan beberapa siswa SMP Miftahul Ulum, menulis merupakan aktivitas berbahasa yang sukar untuk dikuasai. Kesulitan menguasai keterampilan menulis dapat diketahui dari berbagai hal, salah satunya nilai siswa pada materi keterampilan menulis yang lebih rendah bila dibandingkan

dengan nilai materi keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Dari hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang sangat rendah (tidak tuntas) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menuntut setiap unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa yang nantinya menjadi karya tulis (karangan) itu sendiri.

Beberapa siswa SMP Miftahul Ulum Melirang juga memaparkan bahwa menulis dianggap sulit karena kebanyakan orang merasa tidak berbakat dan tidak memiliki pengetahuan lebih dalam menulis sehingga bisa menghasilkan karya yang bagus. Menulis merupakan kegiatan yang berwujud menyuarkan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui kegiatan yang produktif berupa lambang, huruf dan angka secara runtut sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memang bukan keterampilan yang mudah. Namun, keterampilan menulis tetap harus dipelajari guna tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMP Miftahul Ulum Melirang, siswa kurang tertarik pada keterampilan menulis teks persuasi disebabkan oleh banyak hal, diantaranya sebagian guru kurang memotivasi siswa, kebanyakan guru masih memakai metode yang kurang kontekstual misalnya ceramah, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra, kurangnya minat baca siswa, guru kurang mengembangkan model pembelajaran, siswa sulit untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang dikembangkan menjadi teks yang utuh, siswa kurang tertarik dalam

menulis sastra, khususnya menulis teks persuasi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Model pembelajaran ialah bagian yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah proses penciptaan lingkungan yang diterapkan guru di dalam kelas untuk menggambarkan proses secara mendetail dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dimaknai sebagai bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal hingga akhir dan disajikan dengan cara tertentu oleh guru. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membalut pemakaian pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan penguasaan materi dan memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam kelas. Terdapat beberapa kriteria model pembelajaran yang baik, seperti relevan dengan tujuan belajar meningkatkan motivasi dan merangsang belajar siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran individu maupun kelompok, sehingga memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran, membimbing siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, mudah untuk diterapkan, serta mudah dilaksanakan, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif ialah model pembelajaran *brainwriting*. *Brainwriting* ialah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara menuangkan gagasan lalu bertukar ide dengan siswa lain secara berpasangan atau berkelompok secara tertulis. Model ini dapat dipakai guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan model pembelajaran

brainwriting dapat menjadi solusi yang cocok bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan ide atau mencurahkan ide secara langsung di depan banyak orang.

Model *brainwriting* digunakan agar siswa dalam kelompok dapat menuliskan ide-idenya pada kertas. Kemudian kertas dipertukarkan dengan sesama anggota kelompok agar anggota kelompok yang lain dapat menyumbangkan ide-ide lain yang dapat dikembangkan berdasarkan kreativitas unik siswa. Adanya kerja kelompok pada model pembelajaran ini akan mendukung keberhasilan menulis siswa. Model pembelajaran *brainwriting* dapat membantu siswa untuk menciptakan teks persuasi yang dapat meyakinkan pembaca untuk mengikuti keinginan penulis karena kalimat ajakan yang didapatkan akan lebih banyak dan variatif. Setiap kelompok akan mendapatkan tambahan ide dari kelompok lain sehingga tulisan yang dihasilkan akan lebih baik.

Menurut Haryadi (2019: 102) Model pembelajaran *brainwriting* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemelajar dalam keterampilan menulis. Selain itu, di beberapa penelitian lain pun disebutkan bahwa model pembelajaran *brainwriting* cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya menulis. Melalui bertukar pikiran dengan kertas, siswa merasa tertolong dan memiliki banyak gagasan atau ide untuk dikembangkan menjadi teks persuasi yang lengkap. Ide yang dihasilkan dan dihimpun dari seluruh kelompok akan lebih bervariasi daripada ide yang dihasilkan oleh siswa secara individu. Teks persuasi yang dihasilkan pun akan lebih baik dan menarik daripada sebelum penggunaan model pembelajaran *brainwriting*. Penggunaan model ini juga diharapkan dapat membuka pikiran siswa terhadap gagasan atau ide untuk

dikembangkan secara individu. Model pembelajaran *brainwriting* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi mengharuskan siswa untuk menuliskan ide-ide ajakan berdasarkan fakta yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu, selain menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga digunakan untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *brainwriting*. Menurut Kristanto (2016: 6) media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat dipakai dalam menyampaikan pesan atau topik untuk merangsang minat, perasaan, serta keinginan siswa untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Media pelajaran biasanya berisi informasi yang diperoleh dari internet, buku, film, televisi dan lain sebagainya yang cocok untuk disampaikan pada siswa. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di kelas.

Dalam menulis teks persuasi, siswa akan sulit untuk memperoleh ide-ide apabila tidak dirangsang terlebih dahulu dengan contoh kalimat-kalimat persuasi. Oleh karena itu, digunakan video animasi yang di dalamnya memuat kalimat-kalimat persuasi untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran ketika model pembelajaran *brainwriting* diterapkan dalam pelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Penggunaan video animasi akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena tampilan video lebih menarik daripada media lainnya, seperti buku, *PowerPoint*, dan lain sebagainya. Video animasi dapat menarik perhatian siswa untuk fokus memperhatikan isi video karena berisi kumpulan gambar bergerak yang dirangkai sesuai alur. Video animasi ini didapatkan dari

kanal YouTube dengan nama akun Ibnu Rusyd Learning Center yang berjudul “Produk Lokal”. Penggunaan video animasi ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena tampilan video yang lebih menarik daripada contoh yang disampaikan guru secara langsung.

Pemakaian model pembelajaran *brainwriting* diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi karena model tersebut bisa mengaktifkan kerja otak untuk menciptakan ide dalam kegiatan menulis teks persuasi. Sedangkan media video animasi “Produk Lokal” dapat merangsang siswa untuk memperoleh ide-ide yang akan dituliskan pada kertas ketika *brainwriting* dilakukan karena dalam media tersebut terdapat kalimat-kalimat persuasi yang dapat dijadikan contoh kalimat ajakan untuk meyakinkan pembaca agar mengikuti yang dituliskan sesuai dengan tujuan teks persuasi itu sendiri. Teks Persuasi yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih baik karena siswa telah mendaftar kalimat-kalimat persuasi secara berkelompok untuk menjadi tambahan ide atau gagasan dalam kertas yang nantinya akan dikembangkan kembali secara individu.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” juga diyakini dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pemakaian model dan media pembelajaran ini akan mengusung siswa dalam kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, terutama di sekolah SMP Miftahul Ulum Melirang yang dipilih sebagai lokasi penelitian dalam penelitian

ini. Oleh sebab itu, judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Video Animasi “Produk Lokal” terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang sebelum penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang setelah penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Brainwriting* terhadap keterampilan menulis teks persuasi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang sebelum penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang setelah penerapan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal”.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dengan memakai model pembelajaran *brainwriting*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi nilai guna yang dapat melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini berlaku untuk guru/pendidik, siswa, dan sekolah. Penjelasan tentang manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Guru/pendidik

Penelitian Model pembelajaran dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat dipakai untuk pembelajaran menulis teks persuasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif, khususnya untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa yang belajar bahasa Indonesia, khususnya siswa yang belajar menulis persuasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memotivasi siswa untuk menulis tulisan persuasi untuk meningkatkan hasil belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sekolah pandangan tentang pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model dan media pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban tentatif terhadap perumusan masalah yang secara teoritis paling mungkin dan paling akurat. Hipotesis biasanya didukung argumentasi yang kuat berdasarkan hasil kajian pustaka. Siregar (2017: 38) memaparkan bahwa hipotesis penelitian ialah jawaban atau dugaan sementara yang masih harus memerlukan pengujian kebenaran. Hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video

animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang.

H_a : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* berbantuan media video animasi “Produk Lokal” terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang.

1.6 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu kerangka kerja yang berisi gambaran sistematis dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yang membantu memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran teks persuasi.

2. *Brainwriting*

Brainwriting ialah suatu model yang mengharuskan siswa berperan aktif untuk menciptakan ide dan dituliskan di atas kertas lalu menukarkan kertas ide dengan siswa lain dalam satu kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk kecakapan seseorang untuk mengemukakan ide/gagasan/pikiran dalam bentuk tulis dengan tujuan tertentu. Keterampilan menulis persuasi merupakan suatu

kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide yang mengandung ajakan berdasarkan fakta yang dapat meyakinkan pembaca untuk mengikuti apa yang dituliskan.

4. Teks Persuasi

Suatu teks yang mengandung ajakan pada seseorang dengan memberikan alasan yang dapat meyakinkan orang tersebut.